



Hubungan Komunikasi Orang Tua dengan Anak Terhadap Sikap Sosial Siswa

Muhamad Kepin Saputra¹, M. Salam², Heri Usmanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi

salam.fkip@unja.ac.id

Article Info

Article history:

Received October 7th, 2022

Revised December 9th, 2022

Accepted December 23th,
2022

Keywords:

Parents
Communication
Social Attitude
Teenager
Jambi

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of parent-child communication intensity on the social attitudes of eighth-grade students of SMP Negeri 10 Jambi City. The method used in this research is a quantitative approach using a survey. The data were analyzed using simple linear regression. Sources of data obtained from respondents are 66 students taken by random sampling technique. The occupations of parents of Grade VIII students at SMP Negeri 10 Jambi City are: entrepreneur, laborer, security guard, pedicab driver, civil servant, pedicab driver, and housewife. The conclusion of this research is: the intensity of parent-child communication has a significant effect on students' social attitudes in the form of honesty, discipline, courtesy, and tolerance. Low social attitudes can be overcome by establishing intensive communication between parents and children so that children can have an attitude that is in accordance with the norms and rules that apply in the family, school, and community environment.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by the author(s).



Corresponding Author:

M. Salam
Universitas Jambi
Indonesia
salam.fkip@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Dunia modern ditandai dengan interaksi yang semakin luas dan intensif dari masyarakat internasional. Interaksi ini terjadi dalam berbagai bidang seperti politik, sosial, ekonomi dan perdagangan, budaya dan telekomunikasi (Hermawanto & Anggraini, 2020). Globalisasi umumnya di gambarkan sebagai kehidupan masyarakat dunia yang menyatu karena kemajuan teknologi. Individu antar negara menjadi mudah berhubungan baik melalui kunjungan secara fisik maupun secara gagasan melalui komunikasi dunia maya. Alat transportasi bukan merupakan penghambat bagi manusia untuk melewati berbagai tempat. Globalisasi merupakan suatu hal yang sangat berguna di era moderen ini karena bisa menyentuh semua aspek kehidupan manusia sebab berjalan dengan dua dimensi yaitu ruang dan waktu (Muslimin et al., 2021).

Globalisasi memberikan corak baru bagi budaya pada masyarakat. Hal ini juga berdampak pada pola komunikasi antara orang tua dengan anak (Ramadhani, 2019; Resdati, 2021). Komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya merupakan ukuran kontrol utama terhadap perilaku anak tersebut (Karlina, 2020). Sikap komunikasi yang terus dikembangkan dapat menjadikan anak mau mendengar pendapat orang lain. Selain itu, anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapat anak terlebih dahulu.

Namun dalam realitanya tingkat kesadaran orang tua dalam mendidik perilaku anak remaja melalui komunikasi masih dalam kategori rendah (Bunsaman & Krisnani, 2020). Padahal, masa remaja bisa disebut sebagai masa transisi karena pada masa inilah terjadi perubahan terhadap fungsi jasmani maupun rohani (Farhatilwardah et al., 2019). Masa remaja merupakan masa mencari jati diri dan berusaha melepaskan diri dari lingkungan orang tua, oleh karena itu masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam pembentukan nilai-nilai (Diananda, 2019). Anak remaja pada era teknologi informasi mencari jati diri melalui sosial media, yang terkadang membuat mereka mengalami konflik emosional dengan dirinya sendiri (Masduki, 2021). Situasi globalisasi yang dialami oleh remaja, memberikan sumbangsih besar dalam konflik tersebut padahal sebenarnya remaja adalah penerus bangsa untuk menciptakan perdamaian (Faiz & Kurniawaty, 2022). Globalisasi tidak bisa dianggap remeh karena dampak negatifnya terhadap remaja yang membawa pergeseran perilaku dan menggoyahkan pertahanan nilai positif yang ada pada diri remaja tersebut (Marwoko, 2019).

Emosi yang muncul pada masa remaja meliputi rasa marah rasa bersalah dan frustrasi (Azmi, 2015). Remaja membutuhkan bantuan untuk menyadari bahwa emosi yang sedang mereka alami adalah bagian alami dari pertumbuhan. Di sisi lain, orang tua mengharapkan remaja bertanggung jawab dalam hidup agar mereka dapat menangani masalah mereka sendiri (Hermawan, 2019).

Ketegangan yang muncul dari perbedaan perspektif antara anak dan orang tua ini dapat dijumpatani melalui pola komunikasi yang baik. Jika tidak terjembatani, maka akan memunculkan konflik dan berdampak pada konsep atau citra diri yang dibangun oleh anak, baik tentang dirinya sendiri maupun tentang orang tua dan keluarga secara umum (Fitriana et al., 2021).

Masalah yang sering dialami oleh remaja di era gempuran teknologi ini adalah kesenjangan generasi (Jeny, 2021). Ditambah lagi, fase remaja yang berciri kegirangan secara berlebihan membuat mereka terdorong untuk melakukan keributan yang mengganggu orang lain (Jatmiko, 2021). Oleh karena itu, lingkungan sekitar juga harus memainkan peranan agar tidak merasa terusik dengan perilaku remaja yang berada pada fase berlebihan ini. Jika masyarakat membiarkan remaja pada masa ini, maka kenakalan mereka akan semakin meningkat. Hal ini tidak hanya menimbulkan keresahan saja namun juga akan menerima pemberontakan yang anarkis (Junalia et al., 2020).

Tuntutan tanggung jawab datang tidak hanya dari orang tua atau anggota keluarga, tetapi juga dari masyarakat sekitar. Namun kerap terjadi pertentangan nilai antara masyarakat dengan remaja. Banyak remaja mempertanyakan standar nilai baik dan buruk yang tercipta di masyarakat. Remaja seringkali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri, tentang apa yang mereka yakini sebagai hal yang adil, baik, benar, dan tepat dari referensi yang mereka dapatkan dari lingkungan pergaulan (Montanesa & Karneli, 2021). Hal ini dapat mendorong remaja untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan sosialnya. Situasi yang demikian bisa menambah masalah lain bagi remaja tersebut sehingga pada masa modern ini diharapkan kepada remaja untuk dapat mengenali dirinya sendiri (Dewi, 2021). Jika remaja tidak mampu mengenali dirinya sendiri maka sudah dipastikan ia akan melakukan kenakalan karena tidak bisa memilah informasi yang dibaca. Hal ini tentu akan merugikan masyarakat (Rahmah, 2018).

Keluarga menjadi tempat belajar seorang anak pertama kali. Di dalam keluarga terjadi transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda. Maka dari itu, hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun masyarakat. Hal utama lain dalam keluarganya yaitu mencari nafkah, untuk memenuhi kebutuhan hidup. Namun, karena hal ini pula waktu yang seharusnya diberikan oleh orang tua dalam memberikan kasih sayang, dan contoh berperilaku menjadi berkurang. Orang tua lebih banyak mengabdikan waktu di tempat kerja, sehingga intensitas komunikasi orang tua dan anak menjadi berkurang. Orang tua kurang mengerti apa yang diinginkan anak dan permasalahan yang mereka hadapi, sehingga anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya daripada bersama anggota keluarganya.

Dalam wawancara awal dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 10 Kota Jambi, dikatakan bahwa sedikit orang tua yang berkerja di rumah pun, masih sangat sedikit dalam berkomunikasi dengan anaknya. Pada masa covid-19 diketahui banyak orang tua yang bekerja dari rumah, namun mereka lebih banyak sibuk dengan urusan mereka sendiri. Kurangnya waktu yang tersedia oleh orang tua dengan anak untuk membangun komunikasi yang intensif, berdampak kepada banyak anak yang bersikap sesuai apa yang mereka inginkan tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis menemukan bahwa sikap sosial seorang anak, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Jika orang tua bisa secara intensif berkomunikasi

dan mendampingi anak-anaknya, maka dampak buruk dari pergaulan anak di sekolah, masyarakat, maupun dalam kaitannya dengan perubahan karena globalisasi tersebut, dapat diminimalisir.

Untuk menemukan seberapa besar pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap sikap sosial siswa, maka penulis INGIN melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga dapat ditemukan solusi bagi permasalahan yang terjadi. Penelitian ini hendak menjawab pertanyaan: bagaimana pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak terhadap sikap sosial siswa di kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode *survey*. Menurut (Sugiyono, 2022) metode *survey* digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Selain itu, metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif ini melihat perilaku hubungan variabel untuk menguji beberapa hipotesis yang diambil dari populasi tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi yang terdiri dari tujuh kelas (VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E, VIII F dan VIII G). Total ketujuh kelas ini berjumlah sebanyak 193 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Kemudian dihitung dengan menggunakan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 1% sehingga jumlah sampel didapat sebanyak 66 orang siswa kemudian ditentukan proporsi sampel masing-masing kelas. Karena kelas VIII memiliki 7 kelas, maka dihitung proporsi sampel masing-masing kelas VIII yang didapatkan 9-10 siswa di setiap kelasnya.

Pelaksanaan pengambilan data dilakukan dengan bantuan angket untuk memperoleh data intensitas komunikasi orang tua dengan anak. Sedangkan untuk sikap sosialnya menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil penelitian melalui uji coba angket melalui software SPSS versi 16.0 for windows, dilakukan dengan 16 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data dengan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut didapatkan nilai cronbach alpha sebesar $0.866 > 0.60$ dengan 16 item pernyataan yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa angket intensitas komunikasi orang tua dengan anak terbukti reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Sedangkan untuk hasil uji validitas dari variabel sikap social diketahui terdapat 8 butir deskriptor yang valid. Kemudian 8 butir deskriptor yang telah dinyatakan valid tersebut dapat digunakan dalam pengumpulan data. Dari hasil perhitungan reliabilitas tersebut didapatkan nilai cronbach alpha sebesar $0.644 > 0.60$ dengan 8 item deskriptor yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembar observasi sikap sosial terbukti reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan indikator-indikator komunikasi orang tua dengan anak melalui: durasi waktu komunikasi, peraturan, keteraturan, keluasan pesan dan kedalaman pesan. Dari hasil angket yang disebar, ditemukan indikator frekuensi komunikasi siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi sejumlah 520 atau 52,5% yang berarti bahwa frekuensi komunikasi siswa dengan orang tua termasuk dalam kategori rendah. Kemudian pada indikator durasi memiliki skor 172 atau 52,1% yang berarti bahwa durasi komunikasi siswa termasuk dalam kategori rendah. Selanjutnya pada indikator perhatian memiliki skor 865 atau 52,4% dapat diartikan bahwa perhatian yang diberikan orang tua kepada anak siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk pada kategori rendah. Selanjutnya pada indikator keteraturan memiliki skor 651 atau 65,8% yang berarti bahwa keteraturan komunikasi antara orang tua dan anak siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori rendah. Lalu pada indikator keluasan pesan mempunyai skor 209 atau 63,3% yang berarti bahwa tingkat keluasan pesan komunikasi antara orang tua dan anak siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi dalam kategori sedang. Sedangkan pada indikator kedalaman pesan memiliki skor 644 atau 65,1% yang berarti tingkat kedalaman pesan komunikasi antara orang tua dengan anak siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk kedalam kategori sedang. Sehingga secara keseluruhan untuk variable intensitas komunikasi orang tua dengan anak siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi pada kategori sedang dengan skor 3601 atau 57,97%.

Tabel. 1 Distribusi Indikator Intensitas Komunikasi Orang Tua dengan Anak

No	Kelas	$\sum skor$	$\sum \%$	Kategori
1	Frekuensi komunikasi	520	52,5%	Rendah
2	Durasi	172	52,1%	Rendah
3	Perhatian	865	52,4%	Rendah
4	Keteraturan	651	65,8%	Sedang
5	Keluasan Pesan	209	63,3%	Sedang
6	Kedalaman pesan	644	65,1%	Sedang
	Total	3061	57,97%	Sedang

Sumber: data penulis yang diolah dengan Microsoft Excel

Peneliti juga melihat sikap siswa sebagai dampak terhadap komunikasi dengan orang tua. Sikap tersebut mencakup sikap: jujur, disiplin, santun dan toleransi. Dari hasil lembar observasi yang dilakukan pada akhir penelitian, dapat dilihat pada indikator sikap sosial jujur sejumlah 462 atau 70% yang berarti bahwa sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori cukup. Kemudian indikator sikap disiplin sejumlah 557 atau 84,4% yang berarti bahwa sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya indikator sikap sosial santun sejumlah 491 atau 74,4% yang berarti bahwa sikap sosial

siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk indikator sikap sosial toleransi sejumlah 537 atau 81,4% yang berarti bahwa sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori baik. Sehingga secara keseluruhan untuk variable sikap sosial siswa memiliki skor 2047 atau 77,5% yang berarti bahwa sikap sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi termasuk dalam kategori baik.

Tabel. 2 Hasil Distribusi Lembar Observasi Sikap Sosial Siswa

No	Indikator	Σ skor	%skor	Kategori
1	Jujur	462	70%	Cukup
2	Disiplin	557	84,4%	Baik
3	Santun	491	74,4%	Baik
4	Toleransi	537	81,4%	Baik
Total		2047	77,5%	Baik

Sumber: data penulis yang diolah dengan Microsoft Excel.

Setelah dilakukan pengambilan data pada tiap kelas dilakukan uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan SPSS Versi 16.0. Setelah dilakukan analisis maka hasilnya memiliki nilai signifikansi (sig. = 0,763) dengan alpha ($\alpha=0,05$). Maka data dikatakan berdistribusi normal karena memiliki signifikansi $0,763 > 0,05$, sehingga data tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil output uji normalitas berikut:

Tabel. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.81878686
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.668
Asymp. Sig. (2-tailed)		.763
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 16.0

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila ini terpenuhi, maka peneliti dapat melakukan uji linearitas dan hipotesis menggunakan uji t-test. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0 for windows, diperoleh nilai signifikan pada 0,360 dengan alpha ($\alpha=0,05$), menunjukkan signifikan pada ($0,360 > 0,05$) sehingga data dapat dikatakan homogen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil output uji normalitas berikut:

Tabel. 4 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.128	13	49	.360

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 16.0

Perhitungan uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 16.0. didapatkan nilai signifikansi pada *Deviation from linearity* sebesar 0,206 dan juga karena Fhitung adalah 1.335 lebih kecil dari Ftabel yaitu 1.792 yang di peroleh dari nilai df 1 29 dan df 2 35 maka syarat untuk uji linearitas terpenuhi. Hal tersebut menandakan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu $0,206 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang linear. Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel. 5 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
SIKAP SOSIAL * INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK	Between Groups	(Combined)	906.985	30	30.233	2.351	.008
		Linearity	409.081	1	409.081	31.817	.000
		Deviation from Linearity	497.904	29	17.169	1.335	.206
	Within Groups		450.000	35	12.857		
	Total		1356.985	65			

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 16.0

Bedasarkan hasil uji persyaratan analisis untuk kenormalan distribusi dan kehomogenan varian terpenuhi, selanjutnya dilakukan analisis data dilakukan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan anak (X) terhadap sikap sosial (Y) siswa kelas VIII SMP

Negeri 10 Kota Jambi dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS 16.0. diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = a + bX + e$ atau $Y = 19.004 + 0,259 X$. Dari persamaan regresi sederhana tersebut diperoleh konstanta positif yang menunjukkan pengaruh yang searah antara variable X dan Y, nilai konstanta sebesar 19.004 yang berarti jika nilai nilai kemiskinan (X) nilainya adalah 0, maka sikap sosial (Y) siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi secara konstan sebesar 19.004.

Koefisien regresi variabel intensitas komunikasi orang tua dengan anak (X) sebesar 0.259 dan bernilai positif (searah) antara variable intensitas komunikasi orang tua dengan anak (X) dan sikap sosial (Y) dapat diartikan jika intensitas komunikasi orang tua dengan anak mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada variable sikap sosial (Y) sebesar 0,259 dengan asumsi bahwa variabel yang lain dari regresi adalah konstan (tetap). Lebih lengkapnya perhatikan tabel berikut:

Tabel. 6 Output Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.004	2.334		8.142	.000
	INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN ANAK	.259	.049	.549	5.255	.000
a. Dependent Variable: SIKAP SOSIAL						

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel *coefficients* bahwa t_{hitung} adalah 5.255 dan nilai t_{tabel} 1.997. untuk mencari t_{tabel} adalah tingkat signifikan (α) = 0.05, df (derajat kebebasan) = Jumlah data (n-2) = 66-2 = 64, menunjukkan bahwa nilai t_{tabel} 1.997 karena nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai bahwa nilai koefisien regresi variabel intensitas komunikasi orang tua dengan anak sebesar 0,259 bernilai positif pada sig 0,000 < 0,05 berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif intensitas komunikasi orang tua dengan anak (X) terhadap sikap sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terlihat bahwa variabel (X) intensitas komunikasi orang tua dengan anak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y), yaitu sikap sosial siswa. Hasil penelitian memperoleh temuan bahwa sikap sosial

yang rendah dapat diatasi dengan menjalin komunikasi yang intensif antara orang tua dengan anak sehingga anak dapat memiliki sikap yang sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua yang bekerja di luar rumah juga harus diberikan pemahaman agar mereka mengerti betapa pentingnya menjalin komunikasi yang intensif dengan anak, sehingga kedepannya tidak terjadi lagi permasalahan terkait rendahnya sikap sosial anak.

REFERENSI

- Azmi, N. (2015). Potensi emosi remaja dan pengembangannya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 36-46.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran Orangtua Dalam Pencegahan Dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 221. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28132>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling.v5i1.9746>
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2022). Urgensi Pendidikan Nilai di Era Globalisasi. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3222–3229. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2581>
- Farhatilwardah, F., Hastuti, D., & Krisnatuti, D. (2019). Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 12(2), 114–125. <https://doi.org/10.24156/jikk.2019.12.2.114>
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Remaja Dalam Keluarga. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Jatmiko, D. (2021). Kenakalan remaja klithih yang mengarah pada konflik sosial dan kekerasan di Yogyakarta. *Humanika*, 21(2), 129–150. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.37480>
- Jeny. (2021). Dampak Attachment Ibu-Anak Bagi Perkembangan Psikososial Anak Di Masa Remaja. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1–5.
- Junalia, E., Setiawan, A., & Fitriani, P. (2020). Pentingnya Komunikasi Orang Tua-Anak terhadap Self Efficacy Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.53>
- Hermawanto, A., & Anggraini, M. (2020). Globalisasi, Revolusi Digital dan Lokalitas: Dinamika Internasional dan Domestik di Era Borderless World.

- Karlina, L. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. *Edukasi Nonformal*, 1(2), 147–158. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>
- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*, 26(1), 60–75.
- Masduki, A. (2021). Internalisasi Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Bagi Remaja. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i1.4501>
- Montanesa, D., & Karneli, Y. (2021). Pemahaman Remaja Tentang Internet Sehat Di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 1059–1066. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/509>
- Muslimin, E., Heri, D., & Erihadiana, M. (2021). Kesiapan Merespon terhadap Aspek Negatif dan Positif Dampak Globalisasi Dalam Pendidikan Islam. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 20(1), 80–87. <https://doi.org/10.47467/mk.v20i2.447>
- Putri, L. A., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Info, A. (2020). Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja. *E-Journal Uin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.*, 3(1), 42–48. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/alittizaan>
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Ramadhani, A. A. (2019). Peran Orang Tua dalam Membangun Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Resdati, & Rizka Hasanah. (2021). Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3), 343–354. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>
- Hermawan, D. (2019) Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi Smk Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(1), 88–93. <https://doi.org/10.37755/jspk.v8i1.136>